

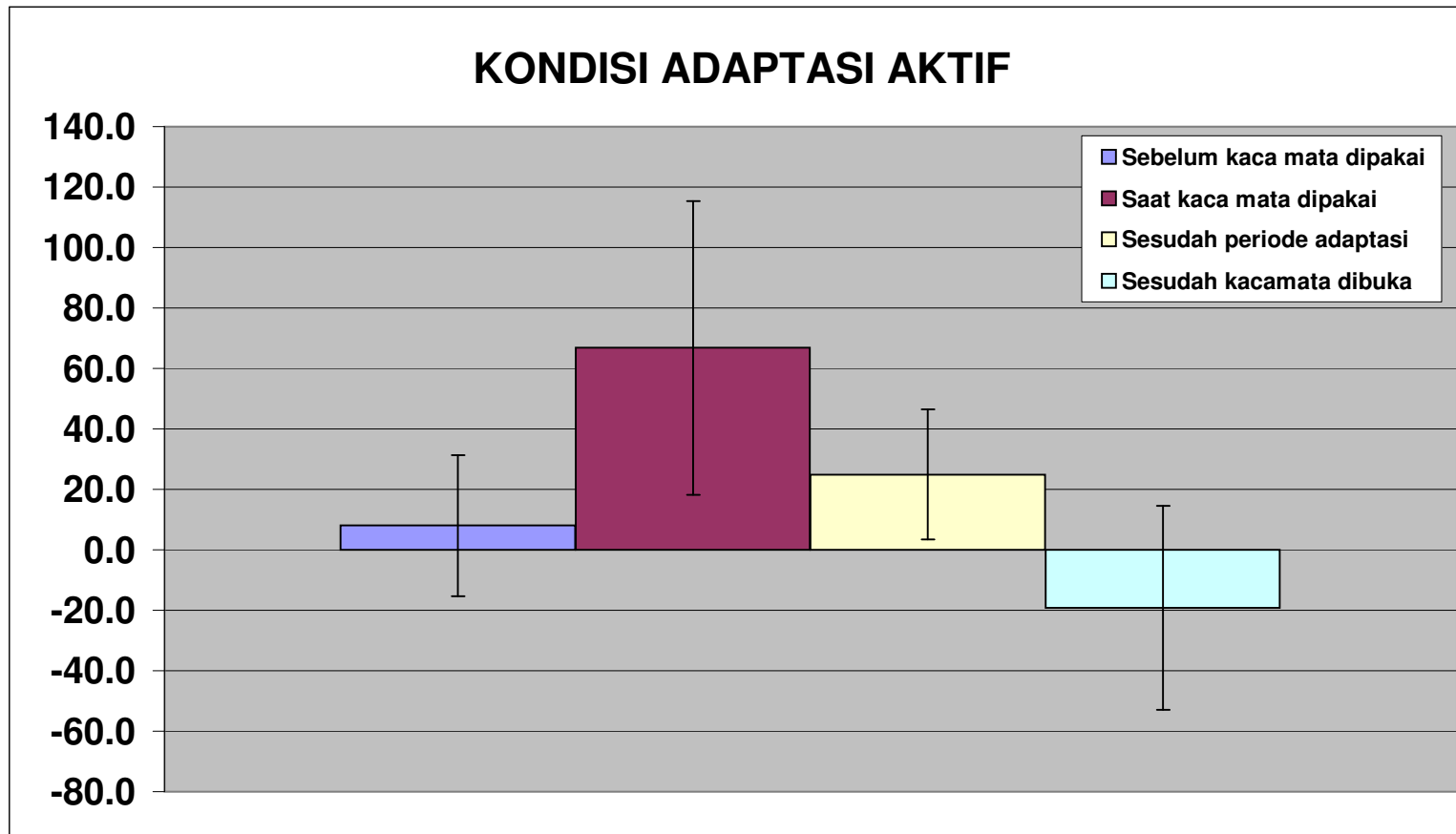
mhs	Kondisi Adaptasi Aktif				Kondisi Adaptasi Pasif			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1	-9.75	78.2	13.9	-49.2	13.2	107.3	114.1	8
2	11	129.4	39.2	-36.7	-6.4	84.9	69.9	-9.3
3	68.6	147.3	62.8	72.3	8.1	58.6	60.8	-8
4	-1.6	92.9	53.1	-29.2	0.1	50.7	22.3	-8.9
5	9.4	45.5	29.2	-23.3	-0.8	26.4	7.8	-13.7
6	-10.4	31.9	11.7	-22	-3.5	91.5	15	-21.6
7	14.4	37.9	27.5	-40.7	-1.3	54.8	15.8	-31.6
8	-9.9	9.5	-1	-21.7	10.9	69.9	30.1	-28.6
9	-2.6	5.8	4.7	-26	11.8	94	89	0.5
10	10.5	89.7	7.4	-15.1	-2.4	8.5	-38.9	12.2
rata2	8.0	66.8	24.9	-19.2	3.0	64.7	38.6	-10.1
SD	23.4	48.6	21.5	33.7	7.2	31.2	44.8	14.5

HIPOTESA : Ketika praktikan menggunakan kaca mata berprisma, akan terjadi penyimpangan / pembelokan cahaya, sehingga bayangan benda yang terbentuk dan diterima oleh mata mengalami pergeseran. Ada dua kondisi pada praktikum ini. Pada kondisi adaptasi aktif, hasil akhir akan menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan adaptasi pasif. Karena diharapkan setelah periode adaptasi yang aktif, koordinasi mata dan tangan sudah cukup baik untuk beradaptasi menggunakan kaca mata berprisma.

KESIMPULAN : Pada kedua KONDISI ADAPTASI AKTIF & PASIF, saat kaca mata berprisma sama-sama dipakai, terdapat penyimpangan yang besar. Namun setelah PERIODE ADAPTASI, KONDISI ADAPTASI AKTIF mengalami perbaikan penyimpangan jauh LEBIH BAIK/BESAR dari KONDISI ADAPTASI PASIF. Namun SETELAH KACA MATA DIBUKA, KONDISI ADAPTASI AKTIF karena sudah beradaptasi, malah mengalami penyimpangan yang LEBIH BESAR dari KONDISI ADAPTASI PASIF. Sementara KONDISI ADAPTASI PASIF, masih lebih bisa beradaptasi dengan kondisi normal SETELAH KACA MATA dibuka.

KONDISI ADAPTASI AKTIF

	Sebelum kaca mata dipakai	Saat kaca mata dipakai	Sesudah periode adaptasi	Sesudah kacamata dibuka
Kondisi Adaptasi Aktif	8.0	66.8	24.9	-19.2
S D	23.4	48.6	21.5	33.7



KONDISI ADAPTASI PASIF

	Sebelum kaca mata dipakai	Saat kaca mata dipakai	Sesudah periode adaptasi	Sesudah kaca mata dibuka
Kondisi Adaptasi Pasif	3.0	64.7	38.6	-10.1
S D	7.2	31.2	44.8	14.5

